# BAB IV

# PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pamekasan

Gambar 5: Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan

Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan ditaksir berdiri bersamaan dengan adanya tatanan Pemerintah Kabupaten Pamekasan secara legal.Pada tahun 2003, Diskominfo masih dikenal dengan Hubungan Masyarakat (HUMAS). Pada tahun 2005 kemudian beralih nama menjadi Dinas Penerangan hingga pada masa pemerintahan Gus Dur dihapus serta dikembalikan pada Dinas Infokom dan bergabung dengan Dinas Perhubungan sehingga menjadi Dishub Kominfo yang beralamat di Jalan Darma Kabupaten Pamekasan. Kini, dikembalikan lagi menjadi

Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan yang beralamat di Jalan Jokotole.

Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki kewenangan maupun tanggung jawab daerah di bidang Teknologi Infromasi dan Komunikasi.Dalam kegiatannya berhubungan dengan pembangunan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan jaringan, pengelolaan informasi dan komunikasi kepada publik. Dalam struktur organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Pamekasan, terbagi atas empat bidang yang terintegrasi dan saling bekerja sama satu sama lain dan dikepalai oleh seorang Kepala Dinas.

Dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab di bidang komunikasi dan informasi Diskominfo memiliki kantor yang berlokasi di Jalan Jokotole Gang IV Nomor 1, Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Madura Jawa Timur. Berbagai tugas dijalankan secara bersama oleh sejumlah bidang yang berada di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan.Sejumlah bidang tersebut yakni, bidang Apklikasi Informatika (Aptika), bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), bidang statistik, serta bidang Persandian dan Keamanan Informasi.

a. Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan

    1) Visi

"Terwujudnya penyelenggaraan pelayanan komunikasi dan informatika yang handal, berdaya saing, terjangkau oleh masyarakat serta sebagai regulator dan fasilitator pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi."

2) Misi

- Meningkatkan kualitas pelayanan yang handal
- Mendorong peranan media massa dan kelompok-kelompok informasi dalam rangka upaya promosi daerah serta mempercepat berkembangnya masyarakat informasi.
- Meningkatkan aksesibiltas masyarakat terhadap penyediaan informasi.
- Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan pengelolaan, pengolahan, transaksi dan penyaluran informasi melalui *E-Government.*
- Meningkatkan kapasistas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang Komunikasi dan Informatika (IT) dalam rangka maningkatkan literasi dan professionalism.

b. Tugas Pokok

1) Melaksanakan perencanaan, kepegawaian, program, keuangan, perlengkapan dan administrasi umum.

2) Melaksanakan pembinaan dan pemberian rekomendasi perijinan di bidang komunikasi serta melaksanakan kerja sama dengan media cetak dan elektronik.
3) Melaksanakan pembinaan dan pengendalian di bidang pengolahan data dan elektronik.

c. fungsi

1) Penyusunan rencana program dan kegiatan dinas.
2) Pelaksanaan, pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan urusan rumah tangga.
3) Pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi dengan media cetak dan elektronik serta pemberian rekomendasi perijinan di bidang komunikasi.
4) Pelaksanaan penyediaan data, sistem aplikasi, pengendalian data dan pengoperasian sistem informasi manajemen serta pengamanan perangkat hardware dan software.
5) Pelaksanaan koordinasi dan menjembatani sistem aplikasi dari satuan organisasi.

2. Struktur Organisasi

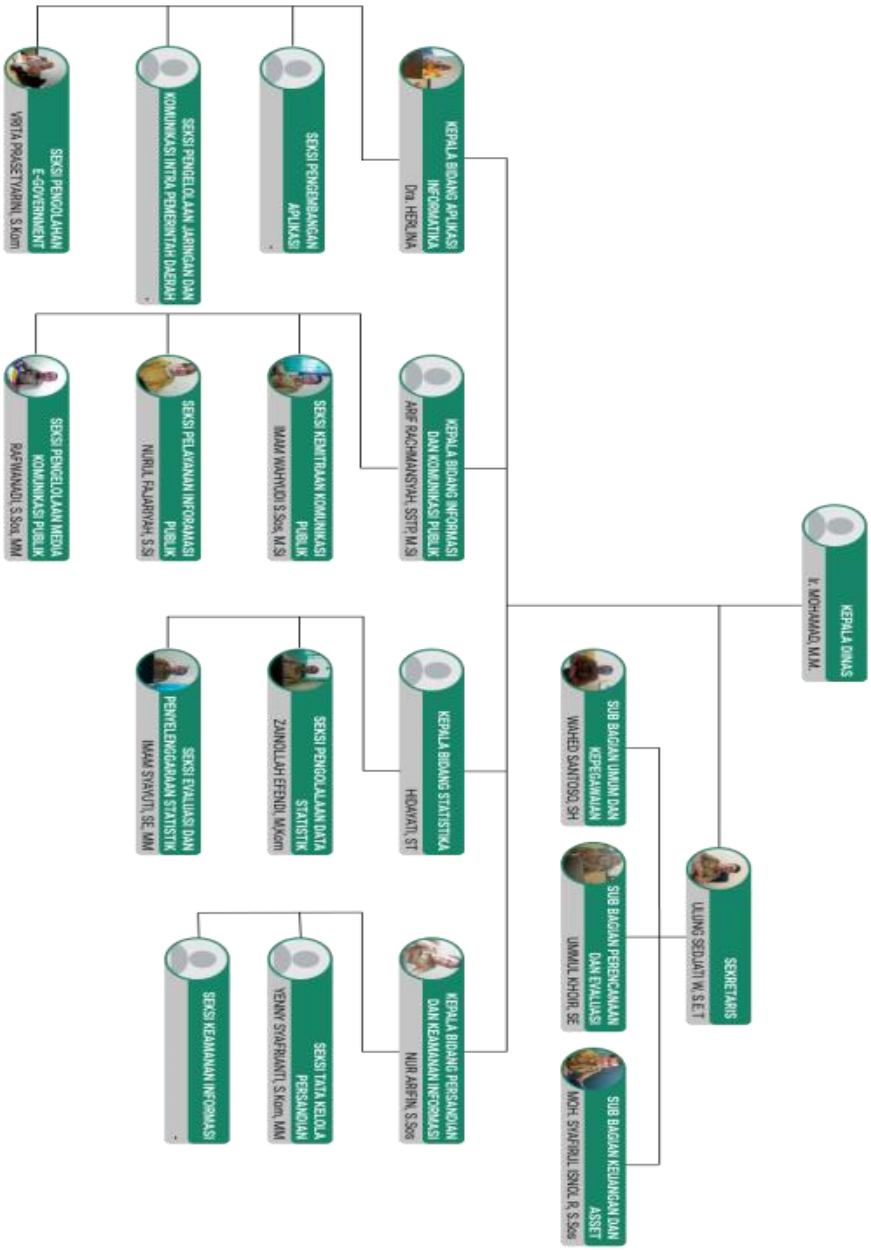


Gambar 6: Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan

Dalam penelitian ini, sumber informasi dan juga data didapatkan dari beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa dari narasumber merupakan Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Kepala Seksi (Kasi) Pengelolaan Media dan Komunikasi Publik, Kepala Bidang Aplikasi Informatika, Kasi Tata Kelola Persandian Dinas Komunikasi dan Informatika beserta Programmer LPPL Radio Ralita FM sebagai data sekunder untuk mengetahui respons masyarakat Pamekasan maka peneliti juga mengadakan survey dengan menyebarkan kuesioner dari *google formulir*. Hal ini untuk melakukan Analisis Strategi Diskominfo Pamekasan dalam Menangkal Konten Hoaks Covid-19 di Media Sosial (Edisi Maret-Desember) 2020.

Dalam temuan penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa hoaks di Pamekasan pada edisi Maret-Desember 2020 yakni antara lain sebagai berikut:

1. Berita yang tayang pada tanggal 03 Maret 2020 dengan munculnya surat edaran yang tersebar di media sosial dan menyebutkan terdapat warga Pamekasan yang terkena *Covid-19* padahal belum ada konfirmasi langsung dari RSUD SMART Pamekasan dan Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan sebagai berita bohong (*fake news).*
2. Sementara untuk konten hoaks di media sosial yang ditemukan Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan adalah beredarnya issue telur

yang dapat menyembuhkan *Covid-19*, pada saat itu Pemerintah Kabupaten lewat Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan langsung memerangi dengan menghadirkan baliho bahwa *Covid-19* dapat dihindari dengan menjaga protokol kesehatan.

Published by MataMaduraNews.com in Covid-19, Kesehatan, Madura On 27/03/2020, 1:28 am

**Hoaks Video Bayi Bicara Telur Rebus Penangkal Corona, Cek Fakta**



Hoax: Bayi dalam video bersuara agar makan telur rebus jam 12 setengah malam hingga sebelum subuh. (screenshot video)

matamaduranews.com-Warga Madura, Jawa Timur, Kamis dini hari (26/3/2020) dihebohkan dengan kabar telur rebus sebagai penangkal virus Corona.

Kabar itu, menyusul adanya video bayi baru

Gambar 7: Tangkapan layar berita matamaduranews.com

3. Pada tahun 2020 juga sempat ditemukan informasi yang beredar di tengah masyarakat berhubungan dengan pasien *Covid-19* yang meninggal nyatanya berada di daerah lainnya bukan di daerah Pamekasan tapi terlanjur disebarluaskan oleh masyarakat sehingga menimbulkan kegaduhan hal ini tergolong kepada *disinformasi*.

4. Selanjutnya pada tanggal 18 Maret 2020 muncul kembali suatu pesan di aplikasi WhatsApp yang beredar di tengah masyarakat Pamekasan yang berisi larangan untuk tidak berkunjung ke RSUD Smart Pamekasan Karena terdapat informasi bahwa ada pasien *Covid-19* di daerah Pamekasan yang merupakan pasien rujukan dari Sumenep. Hal ini pun terbukti hoaks.
5. Selain itu, terdapat juga oknum ASN pada 25 Maret 2020 yang menyebarkan informasi hoaks tentang warga di salah satu desa di Pademawu terkonfirmasi hoaks dengan menyebarkan rekaman suara di aplikasi *WhatsApp* sehingga menimbulkan keresahan ditengah masyarakat. Informasi ini pun resmi dinyatakan sebagai berita bohong *(fake news)*.

Gambar 8: Oknum ASN Penyebar berita bohong melakukan klarifikasi

Pada tahun 2020 hoaks yang sering bermunculan menurut Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) berupa *meme*, *flyer* di media sosial, lalu penggalan berita yang disebarkan. Media sosial WhatsApp seperti pesan berantai yang disebarkan dari satu pihak ke pihak lainnya. Hal ini berbanding lurus dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *google formulir* kepada sejumlah masyarakat Pamekasan.

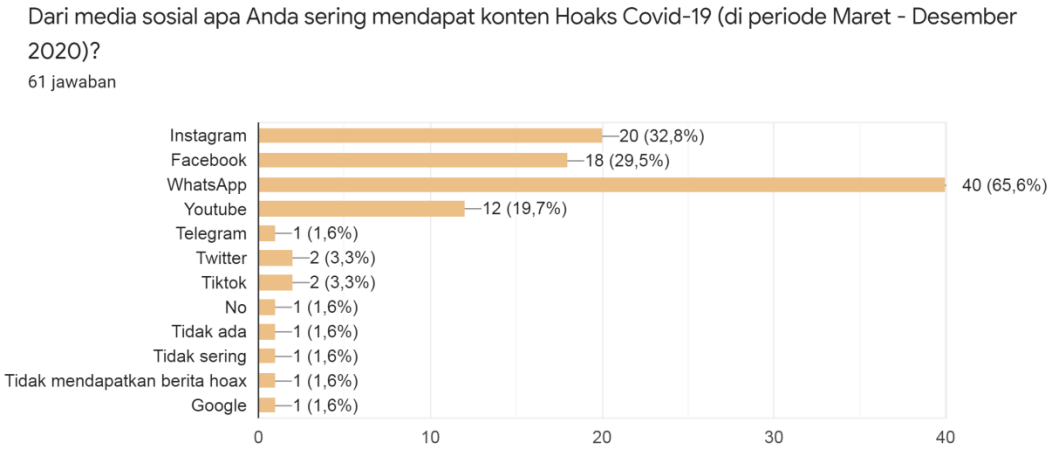


Gambar 9: Hasil survei google formulir

Dalam data tangkapan layar tersebut, terdapat informasi bahwa *WhatsApp* menjadi media sosial yang banyak dipakai oleh masyarakat Pamekasan yang mengisi google formulir dengan persentase 64,4% dengan total 40 responden. Kemudian, disusul oleh Instagram dan Juga Facebook dengan masing-masing persentase 33,9% dan 30,5% dengan masing-masing 20 dan 18

responden dari total 61 jawaban yang terkumpul. Sisanya youtube dengan persentase 19,7% atau 12 jawaban, Twitter dan Tiktok masing-masing dengan 3,3% atau 2 jawaban. Serta, lainnya merupakan pengguna Telegram, Google dan lainnya sebanyak 1,6% atau masing-masing 1 jawaban.

Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa masyarakat Pamekasan yang mengisi survei cenderung memakai aplikasi media sosial *WhatsApp* dalam melakukan interaksi sosial di dunia maya. Sehingga kecenderungan masyarakat untuk memperoleh informasi atau berita dari media sosial tersebut juga lebih besar. [1]

Media sosial Pemerintah Kabupaten Pamekasan memiliki tim khusus. Untuk milik Bupati, ditangani oleh tim yang bertempat di Pendopo Ronggosukowati. Tim tersebut memantau dan melakukan *update* terkini di media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, dan juga Youtube.

> "Sarana penyebaran hoaks yang cukup banyak dikeluarkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab sebenarnya dilakukan di Facebook. Karena sasarannya lebih luas dan lebih cepat.Selain itu, juga terdapat di WhatsApp, tapi menurutsaya pribadi lebih banyak di Facebook karena untuk itu kita perlu nomor sedangkan Facebook siapa saja yang terdapat di area itu dapat saling melihat."[2]

[1] Data hasil survei Google Formulir : https://forms.gle/4GmpdijdPvdYksMu9
[2]Rafwanadi, S.Sos, M.Si, Kepala Seksi Pengelolaan Media dan Komunikasi Publik Diskominfo Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2021)

Diskominfo Pamekasan dalam melakukan kinerjanya menangkal konten hoaks *Covid-19* di edisi (Maret-Desember 2020), menemui sejumlah hal yang menjadi penghambat, yakni:

a. *Refocusing* (Pemfokusan) anggaran, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam menentukan kebijakan yang paling tepat pada tahun 2020. Informasi ini disampaikan oleh Kasi Komunikasi Media dan Komunikasi Publik.

> "Salah satunya adalah pemangkasan anggaran sehingga informasi yang disajikan lebih sedikit. Karena untuk mencetak baliho saja. membutuhkan anggaran, sedangkan pada tahun2020 seharusnya bidang IKP mendapat 80 Juta Rupiah mengenai penyajian informasi, ternyata dipangkas menjadi 25% menjadi 25 Juta"[3]

b. Berita terkait *Covid-19* masih simpang siur karena belum banyak penelitian yang dilakukan. Sehingga Kominfo sendiri tidak bisa serta merta menyatakan hoaks atau bukan. Menurut catatan Diskominfo Pamekasan klarifikasi hoaks baru muncul setelah semester II tahun 2020. Namun, belum sebanyak di triwulan ke-IV tahun 2020.
c. Pejabat bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) masih tergolong baru menjabat pada saat itu Yakni, baru dimulai pada 04 Mei 2020.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dalam menangkal konten hoaks *Covid-19* di edisi (Maret-Desember) tahun 2020, yakni:

[3]Rafwanadi, S.Sos, M.Si, Kepala Seksi Pengelolaan Media dan Komunikasi Publik Diskominfo Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2021)

> "Kerja sama dengan beberapa pihak yakni dari bidang kesehatan, pemerintah, masyarakat yang peduli dengan tidak menyebarluaskan informasi yang masih simpang siur"[4]

Dengan adanya informasi yang datang dari dinas lain lewat menyajikan informasi yang valid, ikut mendukung bagi penyebarluasan informasi bagi masyarakat. Seperti dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Satgas *Covid-19*, hingga Dinas Kesehatan Pamekasan yang menyajikan data-data pasien setiap hari.Sehingga informasi yang tidak benar dari luar dapat dibendung. Jadi, men-*counter* informasinya bukan dengan mencari siapa yang salah tapi dengan menyajikan informasi yang valid.

Selama kurun waktu (Maret-Desember 2020) menurut Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Kominfo Pamekasan, terdapat beberapa hal yang dilakukan untuk menangkal hoaks di media sosial yakni dengan menggunakan media berupa majalah fokus dan juga Kelompok Informasi masyarakat (KIM). Namun, tidak berlanjut pembinaannya terkait *refocusing* anggaran. Sementara majalah fokus hanya terbit di triwulan pertama 2021. Sementara untuk penggunaan media milik pemerintah lainnya seperti Radio Ralita FM, videotron dan juga baliho tetap dimaksimalkan. Terutama untuk baliho tidak dikurangi karena pasti dicetak sesuai dengan periodesasinya. Sementara videotron lebih banyak menggunakan listrik, untuk kontennya bekerja sama dengan beberapa

[4]Arif Rachmansyah, S.STP., M.Si, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Pamekasan, *Wawancara Langsung*(20 September 2021)

Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Sedangkan Ralita, digiatkan beberapa program yang dapat membatu penyebarluasan informasi yang baik dan benar.

> "Untuk strategi yang dikatakan berhasil belum ada yang dapat dikatakan berhasil, karena belum ada ukurannya. Artinya, jika sudah melewati terhadap apa yang direncanakan atau diusahakan sudah dapat dikatakan berhasil. Yang perlu ditingkatkan sebenarnya adalah edukasi kepada masyarakat"[5]

## B. Pembahasan

Strategi merupakan suatu cara, metode atau rencana yang dikonsep dan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam suatu instansi pemerintahan tentunya memiliki suatu cara tertentu untuk mengantisipasi atau bahkan melakukan pencegahan terhadap suatu kemungkinan masalah yang akan menimbulkan kegaduhan dan keresahan di masyarakat. Utamanya media sosial yang menjadi salah satu media baru yang banyak dipakai oleh masyarakat. Hal ini juga berpotensi dalam menimbulkan disinformasi, karena sifat media sosial yang tidak memiliki *gatekeeper* ataupun penjaga. Dalam artian segala jenis informasi dapat diterima masyarakat bahkan tanpa batas waktu. Dinas Komunikasi dan Informatika sendiri merupakan salah satu instansi atau lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dalam bidang informasi dan komunikasi khususnya di

[5]Arif Rachmansyah, S.STP., M.Si, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2021)

Pamekasan. Menurut Anwar Arifin untuk membuat suatu komunikasi menjadi efektif maka memerlukan sejumlah strategi yang kali ini akan menjadi pisau analisis penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Analisis Khalayak

Hoaks ataupun berita bohong yang dianggap benar merupakan salah satu efek yang timbul dalam penggunaan media sosial.Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan pengguna media sosial terbesar di dunia. Menurut data dari Jurnal berjudul Digital 2021: *The Latest Insights Into The State of Digital* disebutkan bahwa dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta diantaranya aktif dan memiliki media sosial. Dengan demikian angka persentasenya mencapai 61,8%. Generasi milenial atau disebut dengan generasi Z dan Y mendominasi penggunaan media sosial di Indonesia dengan rentang usia 25-34 tahun. Menurut laporan *We Are Social dan hootsuite* pada 24 Februari 2021 menyebutkan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 14 menit sehari untuk mengakses media sosial. [6]

Pamekasan sebagai salah satu kabupaten di Pulau Madura memiliki total jumlah penduduk sebanyak 850.057, yang terdiri atas 416.961 laki-laki dan 433.096 jiwa perempuan menurut data dari Badan Pusat Statistik

[6]Conney Stephanie, "*Riset Ungkap Lebih Dari Separuh Penduduk Indonesia "Melek" Media Sosial,* diakses dari Kompas.com, https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-mele-media-sosialpada 26 September 2021 pukul 08.47 WIB.

Kabupaten Pamekasan di tahun 2020. Dengan tersebar di 13 kecamatan/kota. Masyarakat Pamekasan memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang juga berbeda. Berkaitan dengan hal tersebut, data dari Badan Pusat Statistik Pamekasan memetakan masyarakat Pamekasan menjadi 2 kategori, yang pertama yakni angkatan kerja yang terdiri atas 480.278 orang merupakan pekerja aktif serta 16.272 orang tidak bekerja dengan tingkat pengangguran sebesar 3,49%. Kedua, bukan angkatan kerja dengan total populasi yang masih bersekolah 66.930 orang sebagai mahasiswa/i/siswa/i. Selain itu, ada juga yang mengurus rumah tangga sebanyak 114.269 orang dan berprofesi lainnya sebanyak 26.410 orang. [7]

Kepadatan penduduk di Pamekasan terhitung sebesar 1.072,99 jiwa/Km pada tahun 2020. Angka kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Pamekasan sebesar 3.362,94 jiwa/Km dan kepadatan penduduk terendah berada di kecamatan Pasean dengan 727,80 jiwa/Km. [8]

[7] Pamekasan, "*Pamekasan Dalam Angka tahun 2021"* (Pamekasan, 2021), 53.
[8] Ibid

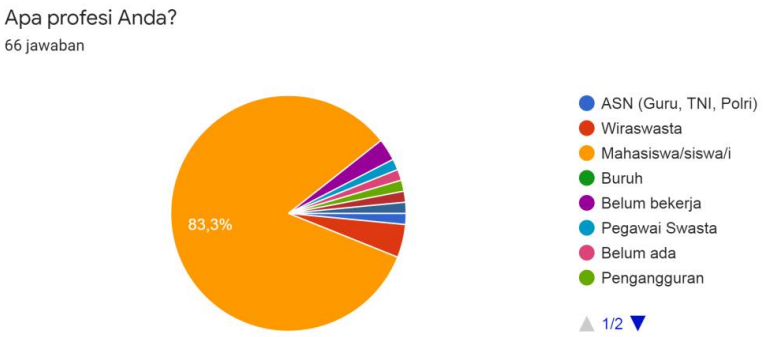


Gambar 10 : Data profesi sejumlah masyarakat Pamekasan

Dari data yang telah digambarkan pada data hasil survei kepada sejumlah masyarakat Pamekasan. Maka didominasi oleh mahasiswa/i/siswa/i yang mengisi dengan persentase 83,3% dari jumlah total 66 jawaban. Dari data tersebut jika dipersentasekan dengan jumlah penduduk pamekasan yang berjumlah 850.057 jiwa dihasilkan 0,0009% persen penduduk yang mengisi survei adalah pelajar/mahasiswa. Sedangkan sisanya dengan berbagai profesi lain seperti ASN, wiraswasta, buruh, pegawai swasta, pengangguran alias tidak bekerja.[9]

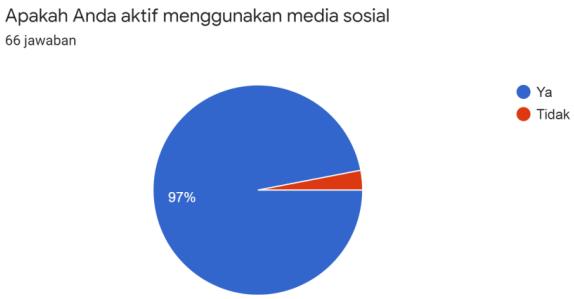


Gambar 11 : Data keaktifan penggunaan media sosial

[9] Hasil survei Google Formulir. Link: https://forms.gle/4GmpdijdPvdYksMu9

Kabupaten Pamekasan juga memiliki jumlah penduduk yang mengakses media sosial cukup tinggi. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa masyarakat Pamekasan yang mengisi google formulir aktif bermedia sosial dengan persentase yang cukup tinggi di kisaran angka 97% dari total 66 responden yang memberi jawaban maka 64 orang adalah pengguna aktif media sosial. [10]

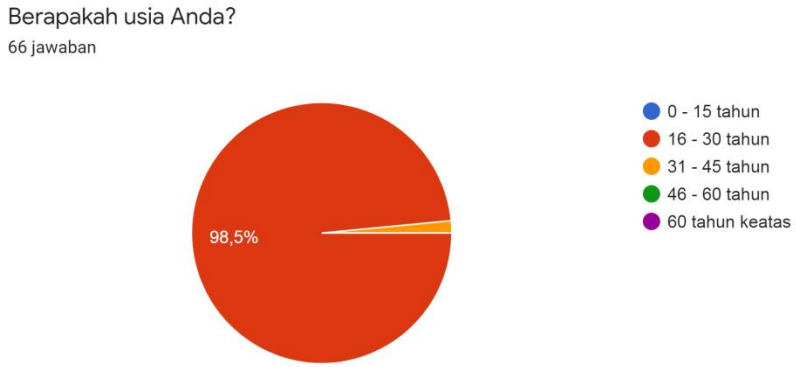


Gambar 12 : Data usia pengguna media sosial di Pamekasan

Pengguna media sosial di Pamekasan sendiri dikuasai oleh kelompok umur 16 hingga 30 tahun dengan persentase 98,5% yang merupakan usia emas atau generasi Z dan Y. Dari total 66 orang yang mengisi survei 65 orang berusia 16-30 tahun. Sedangkan 1 sisanya berusia 31-45 tahun. Melalui data tersebut dapat terlihat bahwa anak muda atau milenial lebih aktif dan responsif dalam menanggapi hal yang ada di

[10] Ibid

media sosial. Karena survei tersebut disebarkan melalui media sosial seperti *Facebook, WhatsApp* dan sebagainya. [11]

Media sosial memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Selain sebagai sarana hiburan media sosial juga dipakai masyarakat untuk melakukan kegiatan pendidikan, ekonomi hingga penyampaian pendapat. Sejak awal pandemi media sosial juga menjadi tempat subur dalam perkembangan arus informasi tentang *Covid-19* yang menjadi hotline utama semua media di Indonesia. Semua media baik media cetak, elektronik hingga media sosial mengabarkan informasi tentang *Covid-19* sebagai *big issue,* akhirnya yang terjadi adalah bentuk kepanikan serta kegaduhan yang timbul dari agenda public media yang mengkonstruk pemikiran masyarakat agar menganggap sesuatu informasi penting untuk diperbincangkan atau dibahas terus menerus. Dalam kasus *Covid-19* di Indonesia sayangnya tidak semua hal benar dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya khususnya di media sosial.

2. Menyusun Pesan

Dalam melakukan upaya menangkal konten hoaks *Covid-19* di lingkungan masyarakat Pamekasan tentunya Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan melakukan upaya terbaik.Pesan yang disampaikan kepada masyarakat pun disesuaikan dengan kemampuan masyarakat dalam menerima pesan.

[11] Ibid

Hoaks menjadi salah satu hal yang meresahkan masyarakat sejak pandemi khususnya di fokus penelitian peneliti (Maret-Desember) di tahun 2020.Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah Kepala Bidang, kepala seksi Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan yang memiliki kewenangan dengan fokus penelitian.Dengan tujuan peneliti dapat mengetahui strategi apa yang dilakukan Diskominfo Pamekasan dalam menangkal konten hoaks *Covid-19* di media sosial pada (Maret-Desember 2020). Berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber utama yakni Arif Rachmansyah, S.STP, M.Si selaku Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Pamekasan.

> "Jadi, untuk tahun 2020 program Kominfo untuk penyebarluasan informasi untuk media sosial itu belum terfokus. Sehubungan dengan adanya *refocussing* anggaran.sehingga dana yang dimiliki oleh diskominfo terutama di bidang IKP sangat terbatas. Jadi, untuk tahun 2020 dalam mengatasi penyebaran berita hoaks terkait dengan Covid-19 kami lebih banyak menyebarluaskan atau menginfokan kembali berita hoaks yang sudah dilabeli hoaks oleh diskominfo provinsi Jawa Timur ataupun Kementrian Kominfo."[12]

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebenarnya Diskominfo Pamekasan tidak mengklasifikasikan secara langsung berita atau informasi yang terlabeli hoaks di Pamekasan. Artinya, hal ini menjadi kewenangan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Kominfo Provinsi maupun tim satuan tugas yang dimiliki. Untuk itu, Diskominfo Provinsi mendistribusikan langsung berita yang salah kepada daerah untuk diklarifikasi kepada masyarakat lewat beberapa media yang dimiliki.

[12]Arif Rachmansyah, S.STP., M.Si, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 September 2021)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Seksi (Kasi) Komunikasi Media dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan saat diwawancara mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh Diskominfo Pamekasan dalam menangkal Konten Hoaks Covid-19 di media sosial edisi Maret-Desember 2020 menyampaikan beberapa hal yakni, sebagai berikut:

> "Upaya Diskominfo untuk menangkal hoaks itu ada banyak. Dengan menggunakan beberapa media lewat media sosial, baliho, videotron, radio, ada juga youtube milik bupati. Hoaks itu kan tidak selalu pelarangan bisa juga dengan menyampaikan informasi yang valid. Artinya, informasi yang diberikan adalah yang sebenarnya sehingga informasi yang tidak benar itu bisa hilang dengan sendirinya. Kalau antisipasi secara massif itu mungkin jarang karena informasi kan banyak jadi kalau langkah strategi Pemerintah Kabupaten yakni dengan memasifkan penyajian informasi media yang dimiliki Pemerintah kabupaten.[13]

Sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki tanggung jawab dalam menyajikan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat, maka langkah strategis yang paling utama dilakukan adalah dengan memaksimalkan sejumlah media seperti baliho, website, videotron dan radio yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan dan dikelola oleh Dinas Kominfo. Pada tahun 2020, keseluruhan media tersebut difungsikan untuk melakukan update tentang *Covid-19*, informasi yang keliru tentang *Covid-19* yang tidak benar ditengah masyarakat di *Counter* (tangkal) dengan menyajikan informasi yang baik.

[13]Rafwanadi, S.Sos, M.Si, Kepala Seksi Pengelolaan Media dan Komunikasi Publik Diskominfo Pamekasan,*Wawancara Langsung* (20 September 2021)

3. Menetapkan Metode

Mengenai metode atau cara yang dipilih oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan dalam menangkal konten hoaks *Covid-19* di media sosial edisi Maret-Desember 2020 yakni, sebagai berikut:

a) *Redudancy*, yakni mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan. Dinas Komunikasi dan Informatika menjalankan strategi *redudancy* melalui optimalisasi penggunaan media yang dimiliki. Pesan yang berusaha disebarkan kepada masyarakat untuk menangkal hoaks disiarkan, dipasang, dicetak dalam berbagai platform media dan mitra yang dimiliki. Seperti siaran di radio milik Diskominfo yakni LPPL Radio Ralita Pamekasan, berita tentang *update Covid-19* disiarkan secara terus-menerus agar masyarakat mengetahui informasi resmi dari kasus aktif di Pamekasan.
b) Informatif, yakni suatu bentuk pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan atau memberikan informasi yang sesungguhnya. Metode ini dilakukan dengan menyajikan informasi yang baik dan benar melalui berbagai rilis resmi dari pemerintah provinsi Jawa Timur dan sejumlah Organisasi Perangkat Daerah dan instansi terkait yang kemudian di publikasikan kepada sejumlah media sosial milik pemerintah Kabupaten.
c) Persuasif dan edukatif , yakni mempengaruhi dengan cara membujuk komunikan dengan cara tertentu. Dengan cara ini komunikator

haruslah mampu memberikan edukasi yang benar tentang sesuatu yang dimaksud melalui pesan yang disampaikan. Melalui metode ini Diskominfo Pamekasan aktif turun kepada masyarakat dalam memberikan edukasi mengenai informasi yang baik dan benar agar masyarakat tidak salah menerima.Dengan berbagai kegiatan yang bermitra dengan Kelompok Informasi Masyarakat.

4. Penggunaan Media

Dalam melakukan tugasnya di bidang diseminasi informasi dan menangkal konten hoaks *Covid-19* di Media Sosial edisi Maret-Desember 2020, Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan memfungsikan sejumlah mitra dan media yang dimiliki sebagai berikut, yakni:

a. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) merupakan salah satu mitra Kominfo Pamekasan dalam melakukan diseminasi informasi kepada masyarakat khususnya di desa agar terhindar dari hoaks maupun disinformasi.

Dalam ruang lingkup Pamekasan, terdapat sejumlah Kelompok Informasi Masyarakat yang menjadi mitra bagi Pemerintah khususnya Diskominfo Pamekasan untuk menyebarluaskan informasi yang benar bagi masyarakat di tingkat desa/kelurahan.Mereka terbentuk dari masyarakat desa yang kemudian dibina oleh Pemerintah. Keberadaannya

pun sah dengan adanya Surat Keputusan (SK) yang wajib dikeluarkan oleh Pemerintah Desa tempat KIM beraktiiftas. Dalam melaksanakan kegiatannya, KIM wajib memiliki media sosial hingga website yang berisi tentang informasi yang valid sehingga bisa diakses oleh seluruh warga desa dan masyarakat secara umum.Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) memiliki tugas tersendiri, yakni:

1) Selaku mediator, fasilitator dan katalisator antara masyarakat dengan masyarakat dan masyarakat dengan pemerintah.
2) Membuat program yang jelas sebagai akses informasi dari oleh dan untuk masyarakat secara berkala disesuaikan dengan potensi desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerima, menyaring dan menolak informasi.
4) Meningkatkan wawasan, pengembangan dan pemerataan kualitas sumber daya manusia di tingkat kelurahan/desa melalui bidang informasi. [14]

Namun, pada tahun 2020 KIM pembinaannya tidak maksimal karena masalah pandemi dan *refocusing* anggaran.Meskipun begitu, masih terdapat KIM yang secara aktif melakukan kegiatannya dalam mendiseminasikan informasi lewat media sosial dan website yang dikelola.

[14]SK KIM Perona Pamekasan, (25 September 2021)

Gambar 13: Postingan blog KIM Perona Pamekasan

Melalui berbagai postingan di akun media sosial, Kelompok Informasi Masyarakat aktif melakukan kegiatan diseminasi informasi yang baik kepada masyarakat. Dalam aktifitasnya, di blog masing-masing KIM ini menyuarakan informasi yang benar dan berasal dari sumber terpercaya. Salah satunya dengan konten blog yang ditulis oleh KIM Perona Pamekasan yang kemudian menuliskan cara pintar identifikasi hoaks. Hal ini dapat mengedukasi masyarakat dalam menggunakan media sosial yang baik dan bijak.[15]

[15] Postingan KIM Perona Pamekasan. Diakses dari https://kimperonablogspot.com

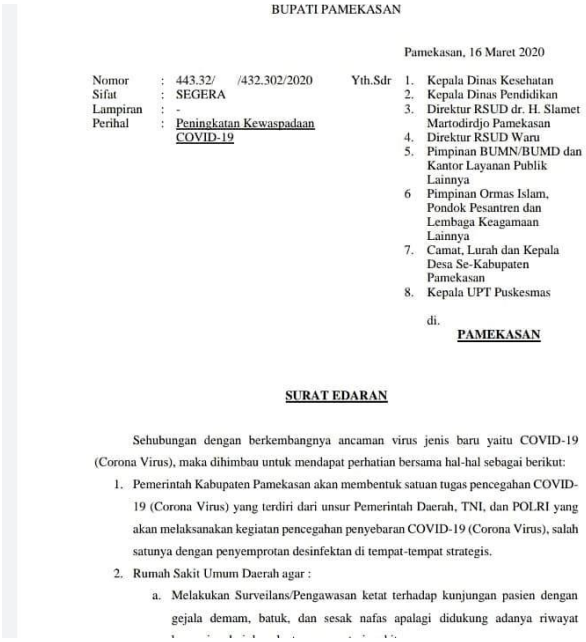

BUPATI PAMEKASAN

Pamekasan, 16 Maret 2020

Nomor : 443.32/ /432.302/2020
Sifat : SEGERA
Lampiran : -
Perihal : Peningkatan Kewaspadaan COVID-19

Yth.Sdr
1. Kepala Dinas Kesehatan
2. Kepala Dinas Pendidikan
3. Direktur RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan
4. Direktur RSUD Waru
5. Pimpinan BUMN/BUMD dan Kantor Layanan Publik Lainnya
6 Pimpinan Ormas Islam, Pondok Pesantren dan Lembaga Keagamaan Lainnya
7. Camat, Lurah dan Kepala Desa Se-Kabupaten Pamekasan
8. Kepala UPT Puskesmas

di.
PAMEKASAN

SURAT EDARAN

Sehubungan dengan berkembangnya ancaman virus jenis baru yaitu COVID-19 (Corona Virus), maka dihimbau untuk mendapat perhatian bersama hal-hal sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Pamekasan akan membentuk satuan tugas pencegahan COVID-19 (Corona Virus) yang terdiri dari unsur Pemerintah Daerah, TNI, dan POLRI yang akan melaksanakan kegiatan pencegahan penyebaran COVID-19 (Corona Virus), salah satunya dengan penyemprotan desinfektan di tempat-tempat strategis.
2. Rumah Sakit Umum Daerah agar :
   a. Melakukan Surveilans/Pengawasan ketat terhadap kunjungan pasien dengan gejala demam, batuk, dan sesak nafas apalagi didukung adanya riwayat

Gambar 14: Postingan KIM Perona Pamekasan mengenai SE

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dapat difungsikan dalam diseminasi informasi yang kemudian dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan. Selain aktif memberikan informasi mengenai potensi dan kegiatan di desa, KIM juga harus memberikan informasi terkini kepada masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Mengenai Surat Edaran dari Bupati Pamekasan yang tergambar dalam data hasil dari postingan instagram KIM Perona Pamekasan maka dapat dilihat sosialisasi dilakukan secara intens kepada masyarakat. [16]

[16] Postingan Instagram KIM Perona Pamekasan pada 16 Maret 2020.

Gambar 15: Kegiatan Edukasi oleh Diskominfo Pamekasan dan KIM

Perwakilan Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan bersama dengan Kelompok Informasi Masyarakat dan Pemerintah Desa Dasok melakukan kegiatan bersama untuk edukasi masyarakat tentang pemanfaatan teknologi digital di era media baru agar nantinya masyarakat lebih bijak memanfaatkan media.

Kelompok Informasi Masyarakat dapat dimaksimalkan dalam strategi Diskominfo Pamekasan melakukan upaya menangkal konten hoaks *Covid-19* untuk masyarakat di desa setempat. Karena pada dasarnya KIM berada di semua desa di seluruh kabupaten Pamekasan. Namun, hingga sejauh ini tercatat hanya 13 KIM yang aktif melakukan aktifitasnya.

Melalui terjun langsung kepada masyarakat maka KIM dapat menyentuh langsung masyarakat yang terdapat di desa/kelurahan dengan memahami karakteristik daerah setempat dan melakukan kegiatan yang

berhubungan dengan diseminasi informasi yang baik di tengah masyarakat. Secara teknis, KIM dapat melakukan kegiatan diskusi bersama warga dan masuk kedalam seluruh lapisan masyarakat karena berasal dari masyarakat.

b. Majalah Fokus

Majalah fokus Kominfo Pamekasan merupakan salah satu media yang dimiliki Kominfo yang berisi tentang berita-berita dan informasi tentang Pemerintah Pamekasan, berupa capaian program kerja serta potensi Pamekasan yang dicetak dan disebarluaskan kepada masyarakat untuk memberi tahu masyarakat tentang sejauh mana kinerja pemerintah. Namun, pada tahun 2020 majalah fokus hanya mampu terbit di triwulan pertama.Karena keterbatasan anggaran yang terjadi di Diskominfo Pamekasan.

Majalah Fokus dapat menjadi pilihan media yang dapat dimanfaatkan Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan dalam menangkal konten Hoaks *Covid-19* di media sosial edisi Maret-Desember 2020 bagi kalangan yang bukan pelajar/mahasiswa. Sejauh ini, majalah Fokus dicetak secara terbatas dan disebarkan ke sejumlah Organisasi Perangkat Daerah dan masyarakat umum. Analisa ini diambil berdasarkan data bahwa mahasiswa/pelajar di kabupaten Pamekasan yang mengisi survei lebih aktif menggunakan media sosial dibandingkan dengan membaca majalah atau media cetak.

c. LPPL Radio Ralita FM

Sebagai salah satu media yang dimiliki oleh Diskominfo Pamekasan, LPPL Radio Ralita FM Pamekasan menjadi salah satu alat yang digunakan dalam upaya atau strategi penyebarluasan informasi dan menangkal hoaks bagi warga Pamekasan. Menurut Kamaludin Sugianto selaku Programmer Radio Ralita FM saat diwawancara mengatakan bahwa terdapat beberapa program yang dilakukan untuk mendukung upaya Diskominfo.

> "Di Ralita memang ada program khusus yang berisi tentang informasi Covid-19 khususnya di Jawa Timur yang dinamai Buletin Jawa Timur. Program ini merupakan siaran serentak dari seluruh asosiasi LPPL se-Jawa Timur sehingga berita terkini disiarkan secara serentak di jam 08.00 WIB dan di jam 16.00 WIB. Kontennya berupa informasi berita dari daerah di Jawa Timur yang disiarkan setiap hari.Selain itu, ada Jatim News Today. Program ini merupakan kegiatan live bersama via zoom yang diikuti perwakilan dari setiap LPPL di Jawa Timur pada jam 11.00 WIB setiap hari untuk memberikan update real di Jawa Timur tentang *Covid-19*. Ralita ikut serta dalam program tersebut untuk memberikan info terkini tentang Covid-19 di Pamekasan yang dihimpun oleh tim redaksi dan juga wartawan."[17]

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Ralita FM juga ikut menyiarkan baik informasi yang diberikan oleh Komite Pencegahan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN). Berupa *adlibs* ataupun iklan layanan masyarakat tentang pencegahan *Covid-19* yang dibaca dan diputar setiap 15-20 menit sekali dalam satu jam untuk disiarkan baik.

[17]Kamaludin Sugianto, Programmer LPPL Radio Ralita FM, *Wawancara Langsung* (23 September 2021)

Ralita FM juga menjadi media yang aktif ikut menyertai berbagai kegiatan atau *press release* apapun yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten.Reporter Ralita FM pada (Maret-Desember 2020) secara khusus mengikuti kegiatan Pemerintah Pamekasan misalnya kegiatan vaksinasi, informasi *update* pasien baik yang sembuh hingga yang meninggal dunia.Untuk berita hoaks sendiri khususnya di media sosial tentang *Covid-19* Ralita berusaha menyajikan informasi dari sumber yang dipastikan terpercaya khususnya Kominfo, Pemerintah Kabupaten hingga satgas *Covid-19*.Dalam kurun waktu (Maret-Desember 2020) pemberitaan yang berhubungan dengan *Covid-19* juga selalu diperbaharui melalui kerjasama antara reporter di lapangan dengan penyiar di studio. Sedangkan, Ralita juga memiliki media sosial berupa Facebook, Instagram, hingga Youtube. Pada tahun 2020 informasi yang didapat oleh reporter juga diposting oleh admin ke media sosial.Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui info terkini dan mencegah *disinformasi*.

Selain itu, LPPL Radio Ralita FM juga mengelola akun media sosial milik Ralita.Sejumlah akun media sosial itu juga ikut aktif dalam mensosialisasikan ataupun menginformasikan kebenaran informasi khususnya yang berhubungan dengan *Covid-19* selama periode Maret-Desember 2020.[18]

[18] Postingan Instagram LPPL Radio Ralita FM Pamekasan, edisi 20 Desember 2020

Gambar 16: Postingan Instagram LPPL Radio Ralita FM

Memberitakan informasi yang benar di akun Instagram yang dimiliki oleh Ralita juga menjadi salah satu hal yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan. Jumlah pengikut dari akun instagram LPPL Radio Ralita per November 2021 pun berjumlah 1.431 pengikut. [19]

Gambar 17: Update *Covid-19* di Instagram LPPL Radio Ralita FM

[19] Instagram LPPL Radio Ralita FM Pamekasan

Sifat radio yang menyiarkan sesuatu secara cepat dan akurat karena melalui berbagai redaksional pemberitaan yang ketat dapat digunakan dalam metode informatif dimana informasi yang secara terus-menerus diberikan kepada masyarakat yang belum aktif menggunakan media sosial dengan persentase 3% yang mengisi survei dapat menjadi targetnya. Masyarakat yang masih menyukai radio dan menggunakan radio akan lebih mudah menerima informasi dari media ini utamanya bagi masyarakat Pamekasan di pelosok atau daerah utara yang masih mendengarkan.

d. Baliho

Baliho menjadi media selanjutnya yang difungsikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan dalam menangkal konten hoaks *Covid-19*. Baliho sendiri merupakan media promosi yang dalam prakteknya berisi pesan berupa ajakan, himbauan, larangan, atau informasi yang ditujukan kepada khalayak luas. Selain dicetak untuk dijadikan bahan promosi, namun baliho juga difungsikan sebagai media atau *channel* yang efektif dalam menyampaikan informasi atau menangkal konten hoaks. Hal ini tentunya tetap dipakai meski di tengah kecanggihan handphone, nyatanya tidak semua orang aktif menggunakannya untuk bermedia sosial. Masih ada segelintir orang yang masih gagap teknologi.

Jadi, dari data yang ada masyarakat Pamekasan tersebar di seluruh kecamatan di Pamekasan dengan tingkat penerimaan informasi yang

berbeda-beda. baliho dapat dipakai sebagai alat komunikasi yang dipakai untuk men-*counter* informasi hoaks khususnya di media sosial. Hal ini dapat dilakukan karena masih ada persentase masyarakat sebesar 3% yang tidak aktif menggunakan media sosial merujuk dari data pada analisis khalayak. Penempatan baliho di seluruh kecamatan di Pamekasan dapat membantu menangkal informasi yang salah khususnya untuk masyarakat yang di desa dengan tingkat penggunaan teknologi dan media sosial yang rendah.

> "Untuk baliho sendiri jumlahnya ada 16 buah di semua kecamatan di Pamekasan.Pada tahun 2020 yang masih bagus ada 11 buah. Rata-rata setiap bulan diganti jika terdapat agenda lain untuk penyebaran protokol kesehatan. Di tahun 2020 Kominfo lebih memfokuskan kepada edukasi.Karena saat awal pandemi hal ini sulit."[20]

Gambar 18: Baliho Diskominfo Pamekasan tentang vaksinasi

[20]Arif Rachmansyah, S.STP., M.Si, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Pamekasan, Wawancara Langsung (20 September 2021)

Gambar 19: Baliho Diskominfo Pamekasan tentang protokol kesehatan

Baliho yang tersebar di banyak tempat atau sudut jalan di kabupaten Pamekasan ini dipasang dalam bentuk yang besar dan juga penempatannya dihadapkan langsung kearah pengendara. Hal ini memungkinkan masyarakat dapat melihat tentang informasi yang ingin disampaikan melalui media baliho tersebut. Baliho yang ditempatkan pun juga memiliki warna yang terang dan juga menggunakan bahasa yang mudah diterima masyarakat. Artinya, bahasa yang sudah umum dikenal masyarakat serta gambar yang ditampilkan berupa gambar bupati Pamekasan yang merupakan tanda pemerintah kabupaten mendukung program vaksinasi dan juga protokol kesehatan. Hal ini dapat menjadi perhatian masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada program pemerintah.

d. Website

Media yang juga digunakan oleh Dinas Kominfo Pamekasan adalah website dengan alamat http://kominfo.pamekasankab.go.id yang dikelola langsung oleh pihak Kominfo Pamekasan. Sebagai website resmi pemerintah, maka laman web ini juga berperan penting dalam memberikan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat.

Untuk menangkal konten hoaks dalam bentuk apapun sebenarnya Diskominfo Pamekasan melakukan upaya dengan menyebarkan berita yang sebenarnya atau valid. Dalam menandai atau melabeli langsung berita atau informasi hoaks yang sulit untuk dideteksi kebenarannya, pihak Diskominfo Pamekasan juga bekerja samadan dibantu Diskominfo Provinsi Jawa Timur. Selain itu, terdapat juga himbauan untuk mewaspadai hoaks.

Kasi Tata Kelola Persandian Yenni Syafrianti, menyampaikan bahwa dalam bidangnnya membantu penangkalan hoaks memang tidak se-intens bidang Informasi dan Komunikasi Publik, namun juga ikut mengontrol atau mengawasi website milik pemerintah Pamekasan yang dikelola oleh Dinas Kominfo.

> "Ruang lingkup kita itu hanya di website milik pemerintah.Kita baru menindaklanjuti jika dari badan *Cyber* memberi laporan.Jadi, bukan berisifat umum."[21]

[21]Yenni Syafrianti, S.Kom, M.M, Kasi Tata Kelola Persandian, *Wawancara Langsung* (16 September 2021)

Sedangkan Kepala Bidang Aplikasi Informatika Dra. Herlina yang juga merupakan mantan Kasi Pengelolaan Media dan Komunikasi Publik, menyampaikan bahwa memang terdapat grup seluruh Jawa Timur yang menginformasikan tentang hoaks yang ditangani oleh bidang Informasi Komunikasi Publik (IKP) Provinsi Jawa Timur. Untuk di daerah memang belum ada hingga saat ini karena di tingkat provinsi sudah terdapat tim khusus yang memantau kebenaran dari berita atau informasi. Artinya, bukan hanya terdapat perangkat yang memantau namun juga terdapat tenaga ahli yang bekerja secara khusus.

> "Kita kan melakukan diseminasi informasi mengenai hoaks itu setelah dari Provinsi lalu disebarluaskan di grup. Sehingga dapat disebarluaskan di media. Kami membantu di bidang penyebarluasan informasi lewat jaringan dan juga website yang kami kelola untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Untuk di bidang Aplikasi Informatika (Aptika) lebih mengarah kepada jaringan yang berhubungan dengan *fiber*optik. Jalur OPD dan Kecamatan sebagai salah satu bentuk layanan dari Diskominfo. Apalagi di masa pandemi sudah menjadi kebutuhan bersama untuk beraktifitas secara virtual."[22]

Website menjadi media yang dapat dimanfaatkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan dalam mengklarifikasi informasi atau menyampaikan informasi bagi masyarakat. Sifat website yang dapat diakses oleh semua kalangan dapat memungkinkan bagi masyarakat yang menerima informasi untuk melakukan deteksi kebenaran informasi tersebut.

[22]Dra. Herlina, Kepala Bidang Aplikasi Informatika, *Wawancara Langsung* (16 September 2021)

Untuk masyarakat perkotaan dan kalangan pelajar/mahasiswa website dapat diakses dengan mudah menggunakan mesin pencari informasi di internet. Namun, bagi sejumlah masyarakat yang tidak aktif menggunakan media sosial atau mengoperasikan internet tentunya hal ini dapat menjadi kesulitan tersendiri.

e. Videotron

Media selanjutnya yang dimiliki dan dipakai oleh Diskominfo Pamekasan dalam upaya menangkal konten hoaks di berbagai media termasuk media sosial pada tahun 2020. Videotron sendiri merupakan sebuah layar panel yang menggunakan teknologi lampu LED serta mampu menampilkan berbagai macam konten berupa gambar, video, chart, diagram dan sebagainya.

Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan sendiri memiliki 2 videotron yang terpasang di dua titik lokasi wilayah Pamekasan. Keduanya menampilkan berbagai konten berupa gambar, pamflet, video yang didapatkan dari pemerintah baik pusat maupun daerah, Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yang isinya berupa himbauan, ajakan, larangan atau program dan capaian pemerintah yang perlu diketahui oleh masyarakat. Biasanya videotron juga menjadi sarana media iklan bagi masyarakat ataupun swasta yang ingin mempromosikan produk atau jasanya.

Sebanyak dua videotron yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan terpasang di dua titik yakni kawasan Arek Lancor dan Balaikambang dekat kantor Bappeda Pamekasan. Pada tahun 2020 kedua videotron ini juga ikut aktif menampilkan iklan layanan masyarakat dan juga info *Covid-19* yang terbaru sehingga dapat menjadi info bagi masyarakat.

Gambar 20: sosialisasi videotron di Jalan Balaikambang Pamekasan

Videotron yang terdapat di titik jalan Balaikambang dapat diakses dan dilihat oleh masyarakat yang melintas di sekitar jalanan tersebut. sehingga pemasangan videotron di jalur tersebut dapat memungkinkan penyampaian informasi bagi masyarakat sekitar yang berjualan atau tengah melakukan aktifitas di area tersebut.

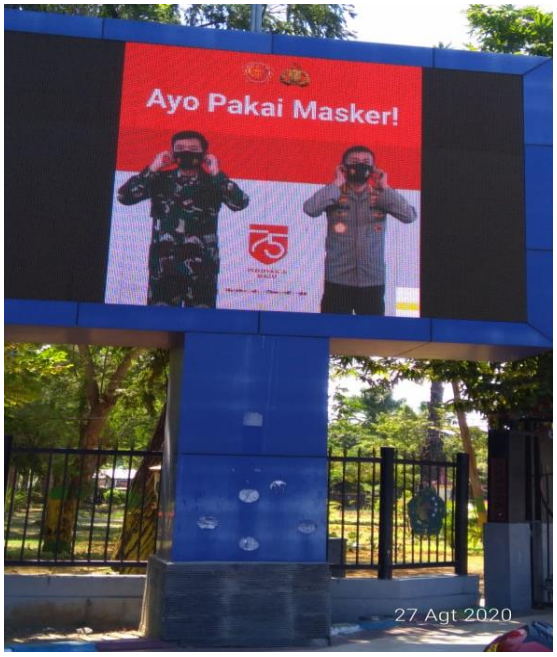


Gambar 21: Sosialisasi protokol kesehatan di Videotron Arek Lancor

Penempatan videotron di Arek Lancor yang merupakan pusat dari kota Pamekasan. Penempatan videotron yang berupa audio visual dapat menyasar banyak kalangan. Utamanya kawasan tersebut merupakan daerah yang seringkali menjadi pusat aktifitas warga dari berbagai kalangan. Maka, masyarakat baik yang dari perkotaan, pedesaan dapat melihat informasi yang disampaikan melalui media ini. Berbagai informasi yang ditampilkan di videotron bukan hanya informasi yang berasal dari Diskominfo saja, namun juga berbagai info resmi dari sejumlah instansi atau badan terkait yang berkaitan dengan penanganan *Covid-19.*

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka data yang diperoleh akan diolah dengan bentuk deskripsi atau penjelasan

berupa kata-kata. Selanjutnya peneliti melakukan pemaparan serta pengolahan data temuan dengan teori yang ada. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keakuratan data dengan di lapangan.

Dalam hal ini, kebijakan publik akan dibentuk oleh pemerintah karena berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Sebagai otoritas yang berwenang dalam melakukan *Counter* terhadap informasi hoaks yang terjadi di media sosial, maka Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan melakukan sejumlah upaya sebagai pemangku kebijakan publik.

Sejumlah strategi dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan dilakukan untuk menangkal konten hoaks tentang *Covid-19* edisi (Maret-Desember) 2020. Berbagai strategi ini juga merupakan hasil analisa dari berbagai data sebelumnya yang kemudian diwujudkan dalam berbagai bentuk kebijakan. Yang pertama, dengan mengoptimalkan penggunaan media yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pamekasan. Sejumlah media yang telah dimiliki oleh Diskominfo Pamekasan difungsikan untuk menyebarluaskan informasi yang baik dan benar. Karena media dapat memberikan penekanan terhadap suatu issu tertentu, maka saat terjadi disinformasi yang mempengaruhi opini dan persepsi masyarakat yang berasal dari media khususnya media sosial, Dinas Komunikasi dan Informatika juga memfungsikan media yang dimiliki. Tentunya pesan yang disampaikan juga sebagai perlawanan

terhadap pesan yang salah tersebut. Hal ini dilakukan dengan media berupa baliho, videotron, website dan juga radio.Informasi demi informasi yang baik dan benar terus digencarkan kepada masyarakat tanpa henti agar menangkal konten hoaks yang ada di media sosial.

Kedua, Melakukan edukasi kepada masyarakat supaya dapat mengetahui informasi yang baik dan benar serta tidak langsung membagikannya sebelum mengecek kebenarannya.Tugas ini dapat dilakukan oleh Kelompok Informasi Masyarakat yang melakukan diseminasi informasi bagi masyarakat di tingkat desa/kelurahan di Pamekasan. Meskipun, pada tahun 2020 pembinaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) oleh Diskominfo Pamekasan terkendala masalah *refocusing* anggaran. Namun, sejumlah KIM masih aktif melakukan diseminasi informasi di tahun 2020 khususnya di media sosial yang dikelola.

Ketiga, ikut aktif menjalin komunikasi yang baik dan bekerja sama dengan pihak lainnya. Seperti bekerja sama dengan BPBD, Satgas *Covid-19* dan juga Dinas Kesehatan untuk terus memberi informasi terkini update *real Covid-19* di Pamekasan. Selain itu, terus mendiseminasikan informasi yang berasal dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengenai suatu informasi salah yang terlanjur beredar di tengah masyarakat lewat grup Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) se-Jawa Timur.Hal ini dilakukan karena Pamekasan belum melakukan labelisasi tentang informasi hoaks di media sosial tentang *Covid-19.*

Dari uraian tersebut, sejumlah masyarakat Pamekasan merasakan efek yang dilakukan dari kebijakan publik yang telah dilakukan oleh Diskominfo Pamekasan terlihat dari data *google formulir* sebagai berikut:

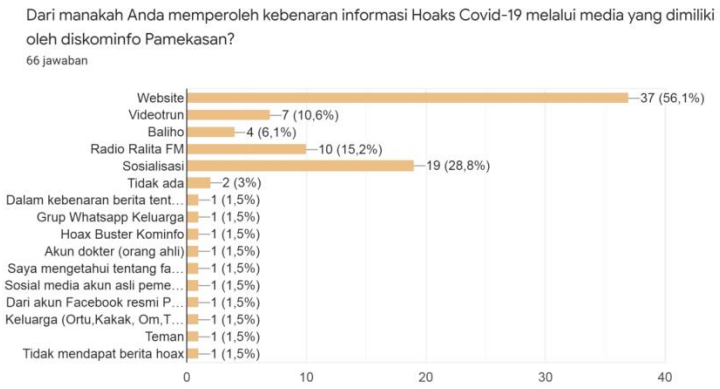


Gambar 22: Data hasil survei google formulir

Dari berbagai uraian diatas, bahwa strategi Diskominfo Pamekasan dalam menangkal konten hoaks *Covid-19* di media sosial edisi (maret-desember 2020) memiliki kelebihan dan kekurangan yakni sebagai berikut:

| KEKURANGAN | KELEBIHAN |
|---|---|
| a. Kurangnya tenaga ahli (Sumber Daya Manusia) yang ahli dalam melakukan klasifikasi informasi yang termasuk hoaks maupun bukan terutama di media sosial karena sejauh ini masih dibantu | a. Optimalisasi penggunaan media yang dimiliki oleh Diskominfo Pamekasan seperti baliho, videotron, radio Ralita FM, website, majalah yang dikelola ternyata membantu dalam memberikan informasi valid yang dapat |

| | |
|---|---|
| oleh Diskominfo Provinsi Jawa Timur.<br>b. Tidak adanya *database* yang terkumpul dalam kurun waktu tertentu tentang informasi hoaks apa saja yang berhasil ditemukan oleh Diskominfo Pamekasan. Sehingga belum bisa mendata tentang akun ataupun nama sosial media yang menyebarkan hoaks secara detail.<br>c. Kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada karena kurangnya tenaga ahli maupun tim yang secara khusus menangani maupun bertanggung jawab dalam hal penanganan informasi hoaks di media sosial. | disebarluaskan kepada masyarakat.<br><br>b. Diskominfo Pamekasan memiliki mitra berupa Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang ada di tingkat desa/kelurahan sehingga bermanfaat bagi penyebarluasan informasi yang benar kepada masyarakat. KIM turut aktif melakukan sosialisasi informasi dengan berbagai media sosial yang dimiliki.<br><br>c. Banyaknya bantuan informasi yang diberikan sejumlah pihak seperti BPBD, Satgas *Covid-1,9,* Dinas Kesehatan maupun Diskominfo Provinsi Jawa Timur untuk menyokong informasi dari sejumlah pihakjuga membantu optimalisasi strategi untuk menangkal konten hoaks *Covid-19* di media sosial edisi Maret-Desember 2020. |